REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat. Dalam pendidikan itulah proses pembelajaran dilakukan dengan menempatkan guru sebagai pemegang peranan utama. Maka dari itu, proses pendidikan dan pembelajaran hendaknya dilakukan secara sistematis dan terencana melalui profesionalitas guru.[1] Guru berperan penting dalam upaya pengembangan kualitas individu siswa menuju terbentuknya warga Negara yang beradab dan memahami ilmu serta teknologi.

Hal tersebut senada dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2] Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru perlu mengoptimalkan proses pembelajaran agar dapat memotivasi siswa.

Salah satu faktor terjadinya masalah yang mempengaruhi dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat

---

[1] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 152.

[2] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 71.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.[3] Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang memadai. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang akan mampu memperoleh prestasi yang baik.[4]

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Siti Masropah, menerangkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati dan juga mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, kenyataan yang ada di lapangan saat ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI mutunya masih rendah karena belum mencapai target yang diinginkan. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena guru dalam mengajarkan materi-materinya masih cenderung menggunakan model pembelajaran lama yaitu

[3] M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

[4] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014),165.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hanya menjelaskan materi di depan kelas sementara siswa-siswinya duduk mendengarkan penjelasan guru. [5]

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Irwan RS Tambunan dan Sukarman Purba dalam jurnal Manajemen Pendidikan, menegaskan bahwa hanya sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran, setelah melakukan observasi dari 20 orang siswa yang berada di dalam kelas hanya sekitar 4 orang yang memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, selainnya ada yang mengantuk, ribut, gaduh dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Hal tersebut dikarenakan siswa bosan atau kurang tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.[6] Berangkat dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas, perlu adanya pengembangan terkait model pembelajaran dan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Menurut pemaparan dari Bapak Hasan Fauzi selaku guru mata pelajaran PAI di SMA 1 Bae Kudus, proses pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan model ceramah, diskusi, presentasi, demonstrasi atau praktik dengan berbantuan media pembelajaran seperti, LCD, Al Qur'an digital, dan Audio Visual.[7] Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk fasilitas sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain media, model pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran tersebut.

Guru dituntut untuk menguasai semua kompetensinya, salah satunya yakni kompetensi pedagogik. Sebagaimana para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru yang baik dan sebagai pendidikan keagamaan yang agaung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima

---

[5] Siti Masropah, *"Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode STAD",Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual,* Volume 2 Nomor 2, Mei 2017, 202 .

[6] Irwan RS Tambunan dan Sukarman Purba, "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Lectora Inspire Untuk Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Kelas X Di SMK Swasta Imelda Medan*", Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 9 Nomer 1 Juni 2017. 26.

[7] Hasan Fauzi, (Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMA 1 Bae Kudus), Wawancara Pribadi, 18 Februari 2019, 08:30.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni media perbuatan nabi sendiri dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat uswatun hasanah, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : " Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah" (QS. Al Ahzab: 21).

Nabi selalu memberikan contoh tauladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwahkan seruan Allah. Melalui suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang guru, maka guru tersebut akan dapat menumbuh kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap siswa.[8]

Dalam hal ini, agar guru dapat memanfaatkan keunggulan model ceramah dan sekaligus mengurangi kelemahan model ceramah, seyogianya diterapkan alternatif kombinasi model ceramah dengan model pembelajaran yang lain.[9] Dengan adanya kombinasi model dalam proses pembelajaran sedikit banyak akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menantang, semangat dan penuh kesenangan.

Penggunaan model pembelajaran tentunya harus disuaikan dengan tujuan pembelajaran serta memperhatikan kebutuhan siswa, dikarenakan siswa merupakan objek atau sasaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala, pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena menggunakan model pembelajaran menurut kehendak guru dan mengabaikan

[8] M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, 115-116.

[9] Tukira Taniredja dkk., *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 47.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru seringkali menggunakan model yang sama sementara tujuan pembelajarannya berbeda. Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif.[10] Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.[11] Dengan adanya pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk terampil didepan umum untuk menyampaikan suatu gagasan.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk salaing memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. [12]

Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan penggunaan media

---

[10] Syaiful Bahridan dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 87.

[11] Tukira Taniredja dkk., *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, 55.

12 Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 108.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran adalah membangkitkan motivasi siswa. Selain itu, merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan pelajaran baru. Media yang baik akan mengaktifan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan dorongan siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar.[13] Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara penyampaian pesan antara guru dan siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada penelitian ini digunakan media yaitu *Lectora Inspire*.

Media tersebut sudah banyak sekali dijadikan sebagai basis pembelajaran karena terbukti media dapat melengkapi dan mendukung kegiatan interaktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu, *Lectora Inspire*. *Lectora Inspire* merupakan program yang efektif dalam membuat media pembelajaran. *Lectora Inspire* merupakan software pengembangan belajar elektronik (*e-learning*) yang relatif mudah diaplikasikan atau diterapkan karena tidak memerlukan pemahaman bahasa pemograman yang canggih. Karena *Lectora Inspire* memiliki antar muka yang familier dengan kita yang telah mengenal maupun menguasai *Microsoft Office*. Pentingnya media pembelajaran *Lectora Inspire* dalam rangka membantu proses pembelajaran ini karena pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan anatara guru dan siswa. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, kemampuan, ide pengalaman dan sebagainya yang dituangkan dan ditampilkan ataupun disampaikan kepada siswa dengan media pembelajaran *Lectora Inspire.*[14]

Dengan sarana dan prasarana yang baik, sebaiknya guru dapat mengembangkan model pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan media secara maksimal. Guru perlu mengarahkan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar

---

13 Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 73.

14 Ummu Lailiyatul Ma'sumah, "*Penerapan Media Lectora Pada Pembelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017-2018*", (Skripsi, IAIN Kudus 2018), 11-12.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengajar. Hal ini merupakan bagian dari variasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) serta memanfaatkan media pembelajaran *Lectora Inspire* yang diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka penulis tertarik mengulas dan mengkaji dalam bentuk penelitian dengan judul: "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Media Pembelajaran *Lectora Inspire* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA I Bae Kudus".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* kelas eksperimen dan model pembelajaran ceramah kelas kontrol pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Bae Kudus ?
2. Apakah motivasi belajar siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* lebih baik dibanding dengan motivasi belajar siswa yang diberikan model pembelajaran tradisional atau ceramah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* kelas eksperimen dan model pembelajaran ceramah kelas kontrol pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Heads Together (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* lebih baik dibanding dengan motivasi belajar siswa yang diberikan model pembelajaran tradisional atau ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk verifikasi pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa, dapat mendorong siswa untuk aktif dalam usaha meningkatkan motivasi belajaranya ketika dalam proses pembelajaran.
   b. Sebagai masukan kepada guru agar senantiasa memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sebagai usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
   c. Bagi sekolah sebagai masukan dan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
   d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan motivasi agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan untuk keperluan penelitian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan :

1. Bab 1 : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab 2 : Landasan Teori, meliputi Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.
3. Bab 3 : Metode Penelitian, meliputi Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel, Desain dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Uji Asumsi Klasik, Teknik Analisis Data.

4. Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi Hasil Penelitian (Gambaran Objek Penelitian, Analisis Data: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Pra Syarat, Uji Hipotesis), Pembahasan (Komparasi A2 Teori atau Penelitian Lain).
5. Bab 5 : Penutup, meliputi Simpulan dan Saran.

REPOSITORI IAIN KUDUS